

MOTIVASI FILANTROPI MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN BERKAH PALANGKA RAYA

Ahmad Bilal Almagribi, Muslimah*, St. Rahmah, Muhammad Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

**Koresponden penulis: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat Kota Palangka Raya pada masa pandemi COVID-19 agar berfilantropi dan atau mempertahankan prososial berbagi ke Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan persuasive dengan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan mengumpulkan komunitasmasyarakat Palangka Raya melalui kelompok MGMP-PAI dan pegawai Kementerian Agama Kota Palangka Raya, masyarakat sekitar Panti Asuhan Berkah dan orang tuasiswa yang menitipkan anaknya belajar di lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Berkah Palangka Raya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat kota Palangka Raya dapat termotivasi untuk berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah meskipun di masa pandemic. Alasan mereka sangat bervariasi, seperti: (1) menjunjung tinggi syariat Allah, (2) mengharap balasan ukhrawi, (3) keberkahan, (4) rasa syukur, (5) rasa kemanusiaan, (6) pembersihan harta, (7) pemerataan ekonomi, (8) pengalaman sulit, dan (9) pendidikan anak. Demikian pula Panti Asuhan Berkah dipilih sebagai tempat berfilantropi karena beberapa faktor seperti: (1) amanah, (2) manajemen yang baik, (3) lokasi yang dekat, dan (4) pelayanan yang ramah.

Kata Kunci:

motivasi; filantropi; pandemi; panti asuhan; berkah; palangka raya

PENDAHULUAN

Filantropi atau kedermawanan bukanlah sesuatu yang baru bagi umat manusia. Dalam ajaran Islam sendiri, zakat sebagai sedekah wajib menjadi salah satu rukun atau pokok utama agama Islam. Selain zakat yang merupakan kewajiban, Islam juga masih punya berbagai instrumen filantropi lainnya yang bersifat anjuran seperti wakaf, sedekah, hibah, dan hadiah.

Berkenaan dengan filantropi ini, Indonesia kembali dinyatakan sebagai negara paling dermawan di dunia berdasarkan World Giving Index (WGI) 2021 yang dirilis oleh Charities Aid Foundation (CAF), sebuah lembaga sosial yang berpusat di Kerajaan Inggris. Berdasarkan laporan tersebut, jika dipersentasikan dari 10 orang Indonesia, lebih dari 8 orang di antaranya telah berdonasi uang. Indonesia juga merupakan negara dengan peringkat relawan tertinggi (CAF, 2021).

Laporan internasional tersebut juga didukung dengan hasil penelitian nasional yang dilakukan oleh Alvira Reseach Center yang menyatakan bahwa dari total 1200 responden muslim kelas menengah Indonesia, 100% atau semuanya pernah menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui mushalla, sementara 40,5%

pernah menyalurkan langsung kepada yang membutuhkan dan 20,9% sisanya berfilantropi melalui lembaga zakat (Ali dkk., 2017). Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia sebenarnya sudah terbiasa dan percaya untuk berfilantropi di tempat-tempat ibadahnya, hanya saja untuk menyalurkannya lewat lembaga masih kurang dan perlu sosialisasi lebih.

Wabah COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 lalu berdampak luas terhadap berbagai sektor, di antaranya berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia (Nasution dkk., 2020). Hal itu dikarenakan terjadinya pengurangan gaji (Achiel dkk., 2020; Anwar, 2020) dan bahkan pemutusan hubungan kerja (Muslim, 2020; Taniady dkk., 2020) oleh beberapa perusahaan.

Kondisi ekonomi masyarakat yang menurun diperkirakan tentu juga akan berdampak pada kuantitas filantropi yang dilakukan. Maka setiap lembaga sosial yang selama ini menjalankan kegiatan operasionalnya dengan uluran tangan para filantropis sedikit atau banyak akan merasakan dampaknya. Panti Asuhan Berkah Palangka Raya merupakan salah satu lembaga sosial yang mengalami penurunan pemasukan donasi sebesar 30% di bulan Maret 2020 sejak COVID-19 dinyatakan sebagai wabah oleh WHO.

Berbagai penelitian tentang motivasi filantropi telah dilakukan, seperti Kusuma (2017) yang mengambil objek penelitian komunitas Laskar Sedekah Surabaya, Mariyana dkk. (2019) di komunitas Yuk Sedekah Bandung, Sridymalta (2019) di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Gofur & Erawati (2020) di Lembaga Sosial Panti Asuhan Darul Amin, dan Erfan (2021) di Majelis Ratib Atthos Palangka Raya.

Iskandar dkk. (2020) telah memberikan beberapa konsep peran yang dapat dilakukan instrumen filantropi Islam dalam menghadapi pandemi ini. Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian dan penelitian lanjutan, tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dengan melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk tetap melakukan filantropi meski di masa perekonomian susah seperti ini serta melakukan penelitian empiris untuk mengetahui dampak dari pengabdian yang telah dilakukan.

Panti Asuhan Berkah Palangka Raya dipilih sebagai objek pengabdian karena merupakan panti asuhan baru yang cukup cepat berkembang. Panti asuhan ini juga terdaftar secara resmi di Dinas Sosial Kota Palangka Raya, bahkan memperoleh akreditasi B dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Berkah tentunya perlu mempertahankan para filantropis untuk terus melakukan filantropi sedekah untuk dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya menanggung biaya hidup dan pendidikan 108 anak. Selain itu, Berkah juga ingin melakukan pembebasan tanah untuk perluasan panti asuhan yang membutuhkan dana sebesar 4,7 miliar. Maka tim pengabdian berharap, usaha kecil berupa sosialisasi ini dapat berkontribusi untuk mempercepat pembangunan Berkah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menyampaikan materi sosialisasi melalui ceramah, dialog aktif, diskusi dan bermain peran guna memberikan motivasi dan mempertahankan motivasi filantropi bersedekah khususnya pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan sebagai masa sulit, tidak hanya sulit perekonomian, namun juga sulit sikap prososial, karenanya perlu sentuhan spiritual sebagai tema kegiatan pengabdian. Penyampaian materi dilakukan melalui bantuan media video, gambar, kartu permainan dan caption.

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survey terhadap kebutuhan masyarakat kota Palangka Raya selama masa pandemi COVID-19. Setelah dilakukan identifikasi dan komunikasi intensif tim pengabdian. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pengelola Panti Asuhan Berkah sebagai lembaga sasaran para filantropis untuk melakukan filantropi bersedekah; kepada pengurus MGMP yang memfasilitasi mengumpulkan para guru sebagai peserta pengabdian; dan orang tua siswa yang belajar lingkungan Panti Asuhan Berkah Palangka Raya serta masyarakat yang berada di lingkungannya.



Gambar1. FGD bersama MGMP PAI SMP Kota Palangka Raya



Gambar 2. FGD bersama orang tuasiswa dan masyarakat sekitar panti asuhan

FGD dilakukan sebanyak 12 sesi oleh 12 narasumber dari unsur dosen dan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Pelaksanaannya di aula kantor

Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Peserta yang hadir di aula kementerian agama adalah dari kelompok MGMP PAI SMP Kota Palangka Raya dan juga dari pegawai Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Sedangkan yang berhadir di Panti Asuhan Berkah adalah dari masyarakat yang berdomisili di sekitar panti asuhan, dari para orang tua yang menitipkan anaknya belajar di lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Berkah Palangka Raya, dan dari para prososial yang namanya terdokumen di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya.



Gambar 3. Foto bersama setelah FGD dengan para filantropis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dikatakan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan sukses dan sedikit atau banyak dapat memotivasi masyarakat untuk tetap berfilantropi di Panti Asuhan Berkah. Berikut merupakan demografi para filantropis sedekah yang menjadi peserta pengabdian ini:

Tabel 1. Demografi Subjek Penelitian

Inisial Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pekerjaan Pasangan	Jumlah Anak
HH	26	SMA	Swasta	Swasta	1
EE	51	S2	PNS	PNS	2
WP	33	S1	Pegawai BUMD	Entrepreneur	5
TD	33	S1	PNS	Wiraswasta	1
ME	39	S1	Karyawan Swasta	Mahasiswa/ Ibu RumahTangga	0
ZH	47	S3	ASN	ASN	8
FZ	48	S1	PNS	PNS	6
PP	54	S1	PNS	PNS	6
YY	47	S1	PNS	Swasta	3
NN	29	S2	Guru	Guru	1
TH	40	S2	ASN	ASN	4
SS	36	S2	Pendidik	Wiraswasta	1
SH	48	S2	Dosen	Meninggal	1
ES	48	S3	PNS	Ibu RumahTangga	4
HM	18	SMA	Mahasiswa	Belum Berkeluarga	0
SR	39	SMP	Ibu RumahTangga	Pensiunan	3
ES	45	S1	Ibu RumahTangga	Konsultan	2

Terlihat jelas bahwa peserta pengabdian cukup variatif dari berbagai usia, tingkat pendidikan, profesi, profesi pasangan, serta jumlah anak yang juga berbeda. Diharapkan dengan ini dapat menggambarkan secara umum variasi motivasi filantropi yang dilakukan oleh para filantropis di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya.

Motivasi filantropi yang mereka tunjukkan ada beberapa yang berbeda dan ada pula yang memiliki kesamaan. Semuanya dideskripsikan sebagai berikut:

a. Ibu HH

Ibu HH adalah wanita berusia 26 tahun beranak 1. Ia yang berpendidikan terakhir SMA dan suami sama-sama bekerja di sektor swasta. Mengaku mulai berfilantropi di saat ada acara dan rezeki berlebih ke Panti Asuhan Berkah, semenjak mengetahui keberadaannya dari seorang guru. Hal yang memotivasi beliau adalah: *“Semakin kita sulit semakin kita coba mengingatkan untuk tetap berbagi.”* Memilih berbagi ke Panti Asuhan Berkah setiap bulan pada momen tertentu, baik dalam bentuk uang maupun barang, beliau beralasan karena percaya akan aliran dana yang dikembangkan dengan amanah.

b. Ibu EE

Ibu EE dan suami berprofesi sebagai PNS dan telah dikaruniai 2 orang anak. Wanita berusia 51 tahun yang berlatar pendidikan magister ini sudah mulai berprososial sedekah ke Panti Asuhan Berkah semenjak beberapa tahun lalu. Motivasi beliau adalah untuk taat pada perintah agama dan didorong rasa belas kasih.

Mengenai alasan memilih Berkah dan dari mana mengetahui keberadaan panti asuhan ini, beliau hanya menyatakan karena dekat rumah dan sering dilewati. Dalam bersedekah beliau tidak didorong oleh momen tertentu dan tidak menentukan waktu khusus. Adapun bentuk yang disedekahkan kadang berupa makanan.

c. Bapak WP

Pria 33 tahun yang bekerja sebagai pegawai BUMD ini termotivasi untuk berprososial karena ingin membantu sesama, mendapat pahala, dan surga di akhirat kelak. Beliau juga menyatakan: *“memuliakan anak yatim adalah kewajiban setiap muslim.”* Bapak WP yang beristri seorang enterprenuer ini mengaku mengetahui Panti Asuhan Berkah dari koleganya sejak 2018.

Berkah dipilih karena lokasi yang terjangkau dan pengurus yang ramah. Sarjana dengan 5 anak ini rutin setiap 2 bulan sekali bersedekah ke Panti Asuhan dalam bentuk uang, pakaian, dan mainan anak.

d. Ibu TD

Ibu TD yang berprofesi sebagai PNS dan bersuami seorang wiraswasta ini termotivasi untuk bersedekah karena ingin membantu meringankan sesama dan mendapat ridho Allah, serta agar terjadi pemerataan ekonomi. Wanita 33 tahun dengan 1 anak ini mengetahui Panti Asuhan Berkah sejak 2 tahun lalu dari temannya.

Ibu bergelar sarjana ini memilih Berkah karena menilai pengelolaannya baik. Beliau berderma pada momen tertentu, biasanya saat bulan Ramadan dalam bentuk uang.

e. Bapak ME

Pria 39 tahun dengan latar belakang pendidikan sarjana ini rutin berprosocial ke Panti Asuhan berkah sejak awal berdirinya dan diberitahu oleh pengelola (Ust. Abd. Ghofur). Mengenai motivasi yang mendorong, ia menjelaskan:

Motivasi utama adalah karena perintah dalam agama untuk saling membantu sesama, sebagai amal jariyah. Selain rutin bersedekah, biasanya saya juga memanfaatkan momen lain untuk bersedekah saat ada permintaan khusus seperti pembebasan tanah, kegiatan hari besar Islam, dll.

Bapak ME yang berprofesi sebagai karyawan swasta ini bersedekah ke Panti Asuhan Berkah karena memandang pengelolaannya yang terbukti sangat baik. Hal itu didasari karena beliau sudah melihat buktinya sejak pengelolanya (Ust. Abd. Ghofur) masih di Panti Asuhan DA. Pria yang beristri mahasiswi dan belum memiliki anak ini rutin bersedekah dalam bentuk uang setiap bulan (kadang antar langsung atau ditransfer ke rekening panti) dan pada saat tertentu juga memberikan pakaian layak pakai.

f. Ibu ZH

Ibu bergelar doktor ini sama-sama bekerja sebagai ASN dengan suaminya. Secara singkat beliau sampaikan bahwa motivasinya adalah ibadah, baik didorong oleh momen sedih maupun gembira. Ibu usia 47 tahun dengan 8 anak ini mengetahui Panti Asuhan Berkah karena melihat langsung dan dari brosur. Bersedekah ke sana karena memang ingin menyantuni anak yatim. Beliau tidak ingat secara jelas kapan mulai berfilantropi ke Berkah, yang jelas beliau bersedekah dalam bentuk uang dan barang dengan tidak mengacu pada waktu tertentu.

g. Ibu FZ

Wanita 48 tahun dengan 6 orang anak ini termotivasi bersedekah karena rasa syukur dan ingin berbagi. Ibu sarjana ini tahu Panti Asuhan Berkah dari temannya yang merupakan pendiri panti asuhan. Sejak Berkah berdiri, pasangan PNS ini berprosocial setiap bulan dalam bentuk uang ketika mendapat rezeki berlebih. Hal itu terus dilakukan karena pengasuh dan anak-anak panti asuhannya dianggap amanah.

h. Ibu PP

Ibu PNS berusia 54 tahun yang suaminya juga PNS ini sudah bersedekah sejak tahun 2017, karena kenal dengan pengurus Panti Asuhan Berkah. Motivasi ibu 6 anak berlatar sarjana ini adalah untuk menjalankan salah satu syariat agama dan ingin membantu meringankan beban makhluk Allah.

Yakin sedekah langsung disampaikan kepada yang berhak (anak panti asuhan) menjadikan Ibu PP pada momen-momen tertentu berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah dalam bentuk uang.

i. Ibu YY

Wanita 47 tahun yang memiliki 3 orang anak ini baru mulai bersedekah ke Panti Asuhan Berkah pada bulan Oktober lalu, setelah mengetahuinya dari teman. Ibu YY bergelar sarjana yang berprofesi sebagai Guru PAI SMP ini berfilantropi pada momen tertentu saja dengan bentuk uang. Berkah dipilih sebagai sarana untuk saling membantu sesama manusia.

Motivasi dari istri seorang pekerja swasta ini adalah mendapat berkah dari Allah SWT dan menabung untuk akhirat. Faktor lain yaitu untuk membantu anak-anak yatim piatu karena adik dan kakak perempuan beliau punya anak-anak yatim yang perlu bantuan dan juga masyarakat sekitar yang berhak menerima.

j. Ibu NN

Ibu NN berprofesi sama dengan suaminya sebagai guru. Sejak 2018 mengetahui Panti Asuhan Berkah dari rekannya dan mulai bersedekah dalam bentuk uang dan barang berupa makanan pokok. Ibu 1 anak ini berbagi ke Berkah karena di sana banyak anak-anak yatim/ piatu/ tidak mampu/ brokenhome yang perlu biaya untuk pendidikan dan lain-lain.

Motivasi wanita magister berusia 29 tahun ini adalah: "Berbagi nikmat yang Allah beri untuk kita dan agar dirasakan oleh orang yang kurang mampu." Hal itu didorong pengalaman bahwa beliau juga pernah merasakan keadaan ekonomi yang sulit.

k. Ibu TH

Ibu magister beranak 4 ini termotivasi untuk bersedekah atas dasar iba, kasihan, tidak tega, dan karena meyakini kewajiban zakat dalam Islam. Ibu 40 tahun ini terdorong bersedekah saat ada proposal mohon sumbangan dari lembaga sosial resmi. Adapun jika tidak resmi, maka akan ditelaah dulu. Kadang juga didatangi orang, ketemu di jalan, atau dapat info di medsos seperti WA dan website kitabisa.com.

Pasangan ASN ini mengetahui Panti Asuhan Berkah sejak awal berdirinya karena kenal dengan pimpinannya yang merupakan teman satu ormas dulunya. Seingat beliau hanya pernah berprososial 2 kali dalam bentuk uang ke Berkah, pertama karena ada surat mohon bantuan, dan kedua lewat aksi sosial mahasiswa fakultas syariah. Hal itu dijelaskan karena "Kami lebih rutin dan prioritaskan bantu Panti Asuhan Darul Amin karena dekat rumah".

l. Bapak SS

Bapak berusia 36 tahun yang berprofesi sebagai pendidik ini mengakui motivasinya berfilantropi memang karena senang berbagi dan berharap mendapat kebaikan. Bapak bergelar magister ini tahu Panti Asuhan Berkah dari koleganya dan sudah mulai rutin bersedekah setiap bulan dalam bentuk uang sejak awal berdirinya. Mengenai alasan memilih Berkah, suami seorang wiraswasta beranak 1 ini menjawab singkat karena tepat sasaran.

m. Ibu SH

Orang tua tunggal yang berprofesi sebagai dosen ini mengetahui Panti Asuhan Berkah awalnya dari kalender lalu melihat kondisi panti secara langsung. Bergelar magister dan anak 1, Ibu SH berfilantropi pada momen tertentu yang

dikoordinir mahasiswa sejak tahun 2017, walau sebelumnya bersama keluarga sudah dimulai sejak tahun 2016.

Ibu yang berusia 48 tahun dan telah ditinggal wafat oleh suaminya ini bersedekah dengan motivasi untuk membersihkan rezeki yang diperolehnya. Beliau menyatakan bahwa tidak ada faktor khusus yang mendorong, melainkan spontan saja saat bersama anak untuk memberi pembelajaran berbagi. Uang, sembako, makanan masak, bingkisan, boneka, dan pakaian layak pakai adalah beberapa bentuk sedekah yang pernah diberikannya ke Panti Asuhan Berkah.

n. Bapak ES

Dokter PNS yang dikaruniai 4 orang anak ini bersedekah dengan motivasi beramal. Prososial ini dilakukan dalam bentuk uang ketika momen tertentu, yaitu pada bulan puasa. Pria berusia 48 tahun dan beristri ibu rumah tangga ini mengakui tahu Panti Asuhan Berkah dikelola dengan baik dari teman dan baru mulai sedekahnya di sana saat bulan puasa lalu.

o. Adik HM

Di usianya yang masih 18 tahun, Adik HM mengetahui Panti Asuhan berkah dari temannya dan baru pertama kali berfilantropi ke sana minggu lalu dalam momen tertentu. Mahasiswi yang belum menikah ini bersedekah dalam bentuk uang dan barang ke Panti Asuhan Berkah karena:

Bersedekah kepada anak yatim juga menjadi sarana untuk membuat hidup lebih bahagia. Nabi Muhammad SAW mengibaratkan orang yang suka bersedekah sebagai orang yang tengah mengenakan baju besi dengan ukuran lapang dan nyaman dipakai. Kondisi tersebut berbeda dengan orang pelit, yang pakaian besinya terasa begitu sesak dan sampai-sampai lingkaran baju besi begitu melekat di permukaan kulit.

Ia juga menyatakan bahwa dengan bersedekah hati menjadi tenang, itulah motivasi yang paling berpengaruh dan menjadi alasannya memilih bersedekah di panti asuhan. Lebih lanjut ia juga mengutip firman Allah yang artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahalanya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak. (QS. Al-Hadid: 18)

p. Ibu SR

Seorang ibu rumah tangga beranak 3 ini menyebutkan beberapa motivasinya dalam bersedekah adalah karena:

(1). Sedekah itu meringankan sakaratul maut. (2). Lampu yang paling terang di dalam kubur. (3). Pintu yang besar terbuka sesuai kehendaknya. (4). Tanda ibadah seseorang diterima, dia suka bersedekah. (5). Sedekah itu amalan pertama setelah sholat.

Ibu berusia 39 tahun ini tahu Panti Asuhan Berkah dengan melihat sendiri. Walau hanya lulusan SMP dan suaminya pun sudah pensiunan, sejak 2 tahun lalu Ibu SR rutin bersedekah ke Berkah yang berlokasi dekat rumahnya. Meski rutin berfilantropi bulanan, tahun baru Islam (bulan Muharram) jadi momen khusus

baginya. Sedekah dalam bentuk uang dipilih karena beliau pikir panti asuhanlah yang tau apa kebutuhannya.

q. Ibu ES

Wanita berusia 45 tahun anak 2 ini tahu Panti Asuhan Berkah karena sering melewatinya. Sejak awal 2019 mulai berfilantropi ke sana pada momen-momen tertentu dalam bentuk uang. Sarjana yang memilih menjadi ibu rumah tangga ini menyebutkan beberapa alasannya memilih Berkah:

(1). Panti Asuhan Berkah memiliki penghuni yang semuanya adalah anak-anak dalam masa pendidikan. Pendidikan adalah investasi terbaik sehingga saya merasa lebih cocok bersedekah di sana. (2). Saya percaya manajemen keuangan Panti Asuhan Berkah tertib dan transparan. (3). Lokasi Panti Asuhan lumayan dekat dengan domisili saya.

Istri dari seorang konsultan ini punya banyak motivasi yang mendorongnya untuk bersedekah, yaitu:

(1). Bersedekah adalah salah satu amal yang diperintahkan Allah SWT. Keridaan dari Allah adalah motivasi utama saya dalam bersedekah. (2). Mendapatkan ganjaran berupa pahala, Insya Allah. (3). Sebagai perwujudan rasa syukur atas rezeki yang telah dianugerahkan Allah apakah itu berbentuk uang, kesehatan, kelulusan dalam ujian dan sebagainya. (4). Ada kebahagiaan tersendiri ketika kita bisa meringankan beban saudara kita, sehingga selalu ingin dan ingin bersedekah.

Adapun momen atau faktor yang sering menjadikan termotivasi untuk bersedekah adalah ketika sedang mendapatkan kebahagiaan seperti rezeki yang cukup, sembuh dari sakit atau ada doa khusus yang dikabulkan Allah. Serta ketika ada saudara atau teman yang sedang butuh bantuan keuangan, maka beliau usahakan membantu sebisa mungkin.

1. Motivasi

Berdasarkan pada hasil isian angket tersebut, maka motivasi yang mendorong masyarakat untuk berfilantropi antara lain:

a. Menjunjung Tinggi Perintah Allah

Sebagaimana disampaikan oleh EE, EP, ME, ZH, PP, TH, dan ES bahwa berfilantropi dan secara khusus zakat merupakan kewajiban setiap muslim dan secara umum sedekah adalah wujud taat pada perintah agama, suatu ibadah, menjalankan salah satu syariat agama, dan amal sholeh. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya: *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka"* (QS. At-Taubah: 103). Dalam kaidah ushul fikih, perintah menunjukkan suatu kewajiban.

SR menyatakan bahwa sedekah itu amalan pertama setelah sholat. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menyandingkan sholat dan zakat, antara lain: *"Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk"* (QS. Al-Baqarah: 43). Menurut Muhammad Fu'ad Abdul Baqi dalam Khoiri (2020) kata zakat disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 30 kali dan 27 kali di antaranya bersama dengan sholat.

b. Balasan Maknawi

Subjek penelitian WP, TD, ME, YY, HM, dan ES menjelaskan di antara motivasi mereka berfilantropi antara lain: mendapat ridho Allah, mendapat pahala, sebagai amal jariyah, dan surga di akhirat kelak yang kesemuanya merupakan balasan yang makna. Berkenaan dengan pahala amal jariyah yang tidak terputus, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. Bersabda "*Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya*" (HR. Bukhori No. 1631).

c. Keberkahan

Motivasi filantropi seperti yang disampaikan YY, SS, dan HH adalah untuk mendapat berkah dari Allah swt., berharap mendapat kebaikan, sarana untuk membuat hidup lebih bahagia, hati menjadi tenang, dan akan dilipatgandakan. Jelas terlihat bahwa balasan yang diharapkan berupa kebaikan dalam hal-hal nyata, berbeda dengan motivasi sebelumnya yang berupa makna.

Sejalan dengan hal ini, Allah berfirman: "*Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan*" (QS. Al-Baqarah: 245). Dalam ayat lain setelahnya Allah juga berfirman: "*Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui*" (QS. Al-Baqarah: 261).

Digantinya harta yang disedekahkan dengan berlipatganda oleh Allah merupakan di antara bentuk keberkahan, di mana nominal yang awalnya sedikit ketika dikeluarkan di jalan Allah, maka diganti-Nya dengan yang lebih banyak. Apalagi jika hal tersebut kemudian terus memotivasi hamba untuk terus berfilantropi, maka kebaikan itu terus bertambah (berkah).

d. Syukur

Jika motivasi sebelumnya keberkahan adalah sesuatu kebaikan yang diharapkan secara nyata di masa depan, maka motivasi berfilantropi bagi FZ dan ES justru perwujudan rasa syukur atas rezeki yang cukup: uang, sembuh dari sakit (kesehatan) atau ada doa khusus yang dikabulkan Allah, kelulusan dalam ujian dan lain-lain. Jadi filantropi baru dilakukan setelah mendapat nikmat tertentu dari Allah.

Berkenaan dengan syukur, Allah berfirman: "*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat"*" (QS. Ibrahim: 7). Hal ini menunjukkan kedermawanan Allah swt., di mana Dia akan menambahkan nikmatnya bagi hamba yang mensyukuri nikmat yang telah diberikan sebelumnya dengan melakukan ketaatan-ketaatan seperti berfilantropi, baik wajib seperti zakat, maupun yang sunnah seperti sedekah, wakaf, hadiah, dan lainnya.

e. Rasa Kemanusiaan

Didorong rasa belas kasih ingin berbagi, membantu meringankan sesama, agar nikmat juga dirasakan oleh orang yang kurang mampu, iba, kasihan, tidak tega, banyak anak-anak yatim, piatu, tidak mampu, korban *brokenhome* yang perlu biaya pendidikan, dan ada kebahagiaan tersendiri saat meringankan beban saudara adalah motivasi yang mendorong EE, WP, TD, FZ, PP, YY, NN, TH, SS, ES, dan ZH dalam berfilantropi.

Terkait rasa kemanusiaan ini, telah diriwayatkan dari An Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)*" (HR. Bukhari No. 6011 dan HR. Muslim No. 2586). Dalam hadis lain dari Abu Musa bahwa Nabi saw. bersabda, "*Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain.*" Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya, setelah itu Nabi saw. duduk, jika ada seorang laki-laki memerlukan atau meminta suatu kebutuhan datang kepada beliau, maka beliau akan menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu beliau bersabda, "*Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan nabi-Nya*" (HR. Bukhari No. 6026 dan HR. Muslim No. 2585).

f. Pembersihan Harta

SH mengaku motivasinya berfilantropi adalah untuk membersihkan hartanya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103 yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun hadis yang relevan diriwayatkan dari Qais bin Abu Gharazah bahwa Rasulullah saw. mengatakan "*Wahai para pedagang, sesungguhnya dalam transaksi jual beli itu diwarnai tindakan sia-sia dan pengucapan sumpah, maka bersihkanlah jual beli tersebut dengan bersedekah!*" (HR. Abu Daud No. 3326). Meskipun asbabul wurud hadis khusus pada para pedagang, namun secara hukum hadis ini berlaku umum untuk semua jenis pekerjaan, agar dibersihkan dengan berfilantropi.

g. Pemerataan Ekonomi

Motivasi TD dalam berfilantropi agar terjadi pemerataan ekonomi sangat sesuai dengan firman Allah swt: "*Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu*" (QS. Al-Hasyr: 7). Islam tidak menghendaki harta hanya terpusat pada tangan-tangan orang kaya saja, maka disyariatkanlah berbagai sarana filantropi, baik yang bersifat harus maupun anjuran.

h. Pengalaman Sulit

NN menyatakan juga pernah mempunyai pengalaman menjalani hidup dengan keadaan ekonomi yang sulit dan HH menyampaikan bahwa di kondisi sulit justru harus semakin mengingatkan untuk tetap berbagi. Hal ini sesuai dengan firman Allah: "*(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang*

lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” (QS. Ali Imran: 134). Keadaan manusia tidak selamanya nyaman, maka Allah mencintai hamba yang ingat padanya di saat susah, namun juga tetap ingat setelah masa sulitnya berlalu menjadi sebuah pengalaman.

i. Pendidikan Anak

Motivasi SH mengajak anak dalam berfilantropi adalah untuk memberi pembelajaran berbagi, sedangkan ES mengatakan bahwa penghuni panti asuhan kesemuanya adalah anak-anak dalam masa pendidikan dan pendidikan adalah investasi terbaik. Hal ini sesuai dengan hadis dari Mu'awiyah bahwa Nabi saw. bersabda "*Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama*" (HR. Bukhari No. 71). Dari hadis tersebut jelaslah pentingnya ilmu yang didapat dari proses pendidikan, karena hal tersebut menjadi tanda dikehendakinya kebaikan oleh Allah swt.

2. Alasan Memilih Panti Asuhan Berkah

Mengacu pada angket yang telah diisi para filantropis, maka didapatkan alasan mengapa masyarakat memilih Panti Asuhan Berkah untuk tempat berfilantropi antara lain:

a. Terpercaya

HH, FZ, PP, TH, dan SS menyatakan bahwa mereka berfilantropi di Berkah karena percaya akan aliran dana yang dikembangkan dengan amanah, disampaikan kepada yang berhak, tepat sasaran, kenal dengan pimpinannya, dan manajemen keuangan transparan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat percaya kepada individu pimpinan, lembaga, dan pada penyaluran harta filantropi yang dikelola oleh lembaga panti asuhan.

b. Manajemen

Berkah dipilih oleh TD, ME dan ES karena pengelolaannya baik, bahkan terbukti sangat baik, dan manajemen keuangan tertib. Hal itu dibuktikan juga dengan hasil observasi dan wawancara dengan informan dari pengurus panti yang menjelaskan bahwa lembaga setiap tahunnya merilis laporan kegiatan dan keuangan. Di dalamnya cukup detail disebutkan penerimaan dan penggunaan dana harian lembaga.

c. Lokasi

Alasan yang sangat realistis disampaikan oleh EE, WP, dan SR dalam memilih berfilantropi ke Berkah adalah karena lokasi yang terjangkau atau dekat dengan rumah mereka.

d. Pelayanan

Sikap pengurus yang ramah sebagai wujud pelayanan terhadap para filantropis dirasakan oleh WP saat berfilantropi di Berkah.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan motivasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik dan berhasil memotivasi masyarakat untuk tetap berfilantropi di Panti Asuhan Berkah. Selain itu tim

pengabdian juga mengidentifikasi bahwa terdapat beragam motivasi yang mendorong masyarakat kota Palangka Raya untuk berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah meskipun di masa pandemi, antara lain: (1) menjunjung tinggi perintah agama, (2) mengharap balasan maknawi, (3) keberkahan, (4) rasa syukur, (5) rasa kemanusiaan, (6) pembersihan harta, (7) pemerataan ekonomi, (8) pengalaman sulit, dan (9) pendidikan anak. Adapun sebab mengapa yang dipilih sebagai objek berfilantropi adalah Panti Asuhan Berkah karena beberapa faktor seperti: (1) terpercaya, (2) manajemen, (3) lokasi, dan (4) pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan ini, kepada segenap pengurus Panti Asuhan Berkah yang sudah bersedia memberikan informasi secara lengkap, dan kepada seluruh filantropis yang telah bersedia mengisi angket pengabdian dan penelitian kami. Terima kasih juga kepada Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan MGMP PAI SMP Kota Palangka Raya yang sudah memfasilitasi dan mengikuti kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A. A., & Kumaya, J. R. (2020). Dampak pandemi covid-19 bagi pekerja “phk, pemotongan gaji, dan motivasi kerja.” *Psikowipa (Psikologi Wijaya Putra)*, 1(2), 1–10.
- Ali, H., Purwandi, L., Nugroho, H., Ekoputri, A. W., & Halim, T. (2017). *Indonesia Middle Class Muslim: Religiosity and Consumerism*. Alvara Reserach Center. <https://alvara-strategic.com/wp-content/uploads/whitepaper/Indonesian-Middle-Class-Muslim.pdf>
- Anwar, M. (2020). Dilema PHK dan Potong Gaji Pekerja Di Tengah Covid-19. *ADALAH*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15752>
- CAF. (2021). *World Giving Index 2021*. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>
- Erfan, M. (2021). Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>
- Gofur, M. A., & Erawati, D. (2020). Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya Maintaning Sedekah Pada Lembaga Sosial. *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, 18(2), 377–394. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i2.2040>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7), 625–638. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Kusuma, F. S. (2017). *Fungsi Komunitas Laskar Sedekah Surabaya Bagi Anggotanya* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>

- Mariyana, D., Naan, N., & Tamami, A. (2019). Sedekah sebagai kekuatan spiritual Studi kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung. *Syifa Al-Qulub*, 4(1), 9–19.
- Muslim, M. (2020). Phk Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357–370.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Sridymalta, R. (2019). *Motivasi Masyarakat Sadar Infaq Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15609>
- Taniady, V., Riwayanti, N. W., Anggraeni, R. P., Ananda, A. A. S., & Disemadi, H. S. (2020). Phk Dan Pandemi Covid-19: Suatu Tinjauan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Yustisiabel*, 4(2), 97–117. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i2.701>